مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: تُسَبِّحُوْنَ وَتُكَبِّرُوْنَ وَتَحْمَدُوْنَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ مَرَّةً. فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوْا مِثْلَهُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ذٰلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Bahwa orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka berkata, 'Orang-orang kaya yang memiliki harta yang banyak telah memperoleh kedudukan-kedudukan yang tinggi dan nikmat yang abadi.' Beliau bertanya, 'Mengapa bisa begitu?' Mereka menjawab, 'Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, mereka bersedekah, tetapi kami tidak bersedekah, mereka memerdekakan budak, tetapi kami tidak.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dengannya kalian bisa mengejar orang-orang yang mendahului kalian dan mendahului orang-orang yang sesudah kalian, dan tidak seorang pun yang lebih baik daripada kalian, kecuali orang-orang yang melakukan seperti apa yang kalian lakukan?' Mereka menjawab, 'Ya wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Kalian membaca tasbih, takbir, dan tahmid setiap selesai shalat sebanyak 33 kali.' Kemudian orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin itu kembali lagi mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka melaporkan, 'Saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar tentang apa yang kami lakukan lalu mereka melakukan hal yang sama?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Itu adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki'." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh riwayat Muslim.**

اَلدُّثُوْرُ adalah harta yang banyak. *Wallahu a'lam.*

[65]. BAB MENGINGAT MATI DAN MEMBATASI ANGAN-ANGAN

Allah تعالى berfirman,

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ

﴿وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾﴾

"*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada Hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasan kalian. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdaya.*" (Ali Imran: 185).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ﴾

"*Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.*" (Luqman: 34).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦١﴾﴾

"*Maka apabila ajal mereka tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan, atau percepatan sesaat pun.*" (An-Nahl: 61).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَـٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَـٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٠﴾ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta benda kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kalian; lalu dia berkata (menyesal), 'Wahai Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih.' Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang, apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan.*" (Al-Munafiqun: 9-11).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّيٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّآ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٠٠) فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ (١٠١) فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ (١٠٢) وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ (١٠٣) تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ (١٠٤) أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ (١٠٥) قَالُوا۟ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَآلِّينَ (١٠٦) رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ (١٠٧) قَالَ ٱخْسَـُٔوا۟ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ (١٠٨) إِنَّهُۥ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِى يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ (١٠٩) فَٱتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّىٰٓ أَنسَوْكُمْ ذِكْرِى وَكُنتُم مِّنْهُمْ تَضْحَكُونَ (١١٠) إِنِّى جَزَيْتُهُمُ ٱلْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ (١١١) قَٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ (١١٢) قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ (١١٣) قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (١١٤) أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ (١١٥) ﴾

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh[472] sampai pada hari mereka dibangkitkan. Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (Hari Kiamat), dan tidak pula mereka saling bertanya. Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahanam. Wajah mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat. Bukankah ayat-ayatKu telah dibacakan kepada kalian, tetapi kalian selalu mendustakannya? Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan kami adalah orang-orang yang sesat. Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (dan kembalikanlah

[472] Yaitu, dinding penghalang antara mereka dengan Hari Kebangkitan.

kami ke dunia), maka jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh kami adalah orang-orang yang zhalim.' Dia (Allah) berfirman, 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kalian berbicara denganKu. Sungguh, ada segolongan dari hamba-hambaKu berdoa (di dunia), 'Wahai Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah Pemberi rahmat yang terbaik. Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan kalian mengejek) mereka menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan kalian selalu menertawakan mereka. Sungguh pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka, karena kesabaran mereka; sungguh mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.' Dia (Allah) berfirman, 'Berapa tahunkah lamanya kalian tinggal di bumi?' Mereka menjawab, 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung.' Dia (Allah) berfirman, 'Kalian tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, jika kalian benar-benar mengetahui.' Maka apakah kalian mengira bahwa Kami menciptakan kalian secara main-main (tanpa ada maksud), dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mu`-minun: 99-115).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾﴾

"Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyu' mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka), dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang yang fasik." (Al-Hadid: 16).

Dan masih banyak ayat-ayat lain dalam bab ini.

﴿579﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَنْكِبِيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang pundakku lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintas di jalan'."

Dan Ibnu Umar ﷺ berkata, "Apabila kamu berada di sore hari, maka janganlah menunggu esok pagi, dan apabila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk kematianmu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**[473]

﴿580﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوْصِي فِيْهِ، يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ.

"Tidak patut bagi seorang Muslim melewati dua malam di mana dia mempunyai sesuatu yang akan diwasiatkannya, melainkan wasiatnya sudah tertulis di sisinya." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat Muslim,

يَبِيْتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ.

"Melewati tiga malam."

Ibnu Umar ﷺ berkata, "Semenjak saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda demikian, saya tidak pernah melewatkan satu malam pun melainkan wasiatku sudah tertulis di sisiku."

﴿581﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوْطًا فَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا أَجَلُهُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذٰلِكَ، إِذْ جَاءَ الْخَطُّ الْأَقْرَبُ.

"Nabi ﷺ pernah membuat garis-garis, lalu beliau bersabda, 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya. Ketika ia sedang begitu, tiba-tiba datanglah garis yang terdekat ini'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿582﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هٰذَا الَّذِيْ فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِيْ فِي الْوَسَطِ، فَقَالَ: هٰذَا الْإِنْسَانُ، وَهٰذَا

[473] Saya berkata, Hadits ini berikut *syarah* penulis telah disebutkan pada no. 475. (Al-Albani).

أَجَلُهُ مُحِيْطًا بِهِ –أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ– وَهٰذَا الَّذِيْ هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهٰذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هٰذَا نَهَشَهُ هٰذَا.

"Nabi ﷺ membuat garis dalam bentuk persegi empat, lalu beliau membuat garis lurus di tengahnya sampai keluar dari kotak persegi empat itu. Kemudian beliau membuat garis-garis kecil di tengah kotak persegi empat pada salah satu bagian dari garis yang ada di tengah, lalu beliau bersabda, 'Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya, mengepungnya -atau telah mengepungnya- dan yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah hal-hal insidentil, jika satu hal insidentil tidak mengenainya, maka yang berikut akan mengenainya, jika yang berikut tidak mengenainya, maka yang berikutnya lagi pasti mengenainya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dan inilah gambarnya:[474]
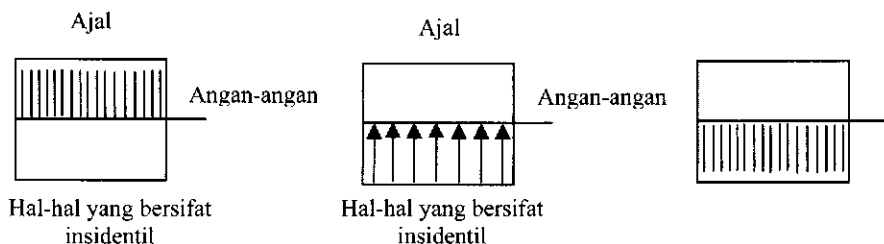
﴾583﴿ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُوْنَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفَنِّدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَّالَ، فَشَرٌّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ؟!

"Bersegeralah kalian beramal sebelum datang tujuh perkara,[475]

---

[474] Sebagian besar naskah manuskrip dan cetakan tidak memuat gambar, karena itu saya cantumkan tiga gambar yang saya dapatkan dalam sebagian naskah manuskrip. Ini hanyalah gambar kira-kira yang ditulis oleh para penulis naskah yang mereka pahami dari para perawi.

[475] Yakni, tujuh musibah atau perkara ini telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ sendiri dalam sabda beliau, "Kalian tidaklah menunggu kecuali kemiskinan yang membuat lupa." Kata سَبْعًا di*nashab* sebagai *zharaf*, sebagaimana dalam catatan kaki naskah manuskrip.

kalian tidaklah menunggu kecuali kemiskinan yang membuat lupa, atau kekayaan yang membuat sombong, atau sakit yang merusak, atau tua yang melemahkan,[476] atau kematian yang cepat[477], atau Dajjal yang merupakan seburuk-buruk yang dinantikan, atau Kiamat dan Kiamat tentu lebih memilukan dan lebih pahit." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾584﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، يَعْنِي الْمَوْتَ.

"Perbanyaklah mengingat pemutus segala kelezatan." Maksudnya adalah kematian. **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾585﴿ Dari Ubay bin Ka'ab ﷺ,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ قَامَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اُذْكُرُوا اللهَ، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيْهِ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيْهِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِيْ؟ فَقَالَ: مَا شِئْتَ، قُلْتُ: اَلرُّبُعُ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: فَالنِّصْفُ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِيْ كُلَّهَا؟ قَالَ: إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرَ لَكَ ذَنْبُكَ.

"Bahwa apabila sepertiga malam telah berlalu, Rasulullah ﷺ bangun dari tidurnya, lalu bersabda, 'Wahai manusia, berdzikirlah kepada Allah, telah datang *rajifah* (tiupan sangkakala pertama) yang diikuti oleh *radifah* (tiupan kedua), kematian datang dengan segala kesulitannya, kematian datang dengan segala kesulitannya.' Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya memperbanyak bershalawat untuk Anda, lalu berapa bagiankah dari doa sahalawatku yang saya jadikan untuk Anda?' Beliau menjawab, 'Terserah kamu.' Saya berkata, 'Seperempat?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.'

---

[476] Menyebabkan lemah akal dan rusaknya.

[477] *Sanad* hadits ini dhaif, sebagaimana saya terangkan dalam *adh-Dha'ifah*, no. 1666. (Al-Albani).

Saya berkata, 'Setengah?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.' Saya berkata, 'Dua pertiga?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.' Saya berkata, 'Saya jadikan seluruh doa shalawatku untuk Anda?' Beliau bersabda, 'Jika demikian, maka kepentinganmu dicukupi dan dosa-dosamu diampuni'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[66]. BAB ANJURAN ZIARAH KUBUR BAGI LAKI-LAKI,[478] DAN DOA YANG DIBACA OLEH ORANG YANG BERZIARAH

﴾586﴿ Dari Buraidah ﷛, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا.

"Saya dulu melarang kalian berziarah kubur, namun (sekarang) berziarah kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُوْرَ الْقُبُوْرَ فَلْيَزُرْ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُنَا الْآخِرَةَ.

"Barangsiapa yang ingin ziarah kubur, maka berziarahlah, karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan kita kepada akhirat."

﴾587﴿ Dari Aisyah ﵂, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ -كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ- يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيْعِ، فَيَقُوْلُ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ، غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ.

"Rasulullah ﷺ -setiap kali ketika malam gilirannya di rumah Aisyah-

[478] Saya berkata, Tidak ada dalil yang menunjukkan pengkhususan ziarah kubur bagi laki-laki. Hadits Aisyah yang akan disebutkan (pada no. 587) pada sebagian jalurnya disebutkan bahwa Nabi ﷺ mengajarinya doa tersebut, apabila dia hendak ziarah kubur. Lihat *Ahkam al-Jana`iz*, hal. 180.